

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kerja sama bilateral merupakan bentuk kerja sama antara dua negara yang memiliki tujuan utama untuk mencapai kepentingan negaranya namun memberikan manfaat yang sama kepada negara yang menjalin kerja sama. Biasanya, kerja sama ini meliputi berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, politik, pertahanan, dan berbagai aspek lainnya. Ini menunjukkan bahwa kerja sama bilateral tidak hanya terbatas pada satu aspek, tetapi juga mencakup berbagai sektor yang berdampak pada kedua belah pihak. Dalam konteks hubungan internasional, kerja sama bilateral adalah bentuk implementasi dari prinsip saling menguntungkan lewat interaksi yang positif antara dua negara yang saling menghormati. Perdagangan internasional menjadi salah satu bentuk kerja sama ekonomi bilateral yang paling banyak dilakukan oleh negara-negara yang memiliki tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara masuk ke dalam interaksi ekonomi global.<sup>1</sup> Dinamika perdagangan antara dua negara merupakan cerminan dari hubungan ekonomi yang erat dan penting dalam konteks global saat ini. Indonesia dan Jerman, dua kekuatan ekonomi yang signifikan di kawasan Asia dan Eropa, telah menjalin hubungan bilateral yang kuat selama bertahun-tahun, yang meliputi berbagai aspek seperti perdagangan barang, investasi, serta kerja

---

<sup>1</sup> Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

sama dalam bidang teknologi dan inovasi.<sup>2</sup> Kerja sama antara Indonesia dan Jerman telah berlangsung sejak tahun 1952 ketika hubungan diplomatik pertama kali terbentuk bersamaan dengan berdirinya Kantor Perwakilan RI di Bonn, Jerman Barat, dan seiring berjalannya waktu, pada tahun 1954 kantor ini menjadi Kedutaan Besar RI di Bonn. Hubungan ini merupakan salah satu hubungan persahabatan terlama Jerman dengan negara di luar Eropa. Tujuan utama dari kerja sama ini adalah untuk mengembangkan sektor-sektor tertentu dan memperkuat hubungan kedua negara. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jerman.

Kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jerman memiliki akar yang dalam. Meskipun jarak geografis yang jauh, kedua negara telah menjalin kemitraan yang erat dalam hal perdagangan dan investasi. Sejak Indonesia merdeka, kerja sama perdagangan dengan Jerman telah berkembang pesat, terutama dalam industri seperti pertambangan, industri manufaktur, dan teknologi. Sudah tujuh dekade sejak terjalinnya hubungan diplomatik antara kedua negara ini, menandakan bahwa Jerman adalah salah satu dari sekian negara di dunia yang memiliki hubungan formal dengan Indonesia sejak masa kemerdekaannya. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman sangat dipengaruhi oleh perdagangan dan investasi. Kedua negara juga saling mendukung dalam upaya pembangunan yang mereka rencanakan. Indonesia telah mengangkat Jerman sebagai mitra perdagangan ketiga

---

<sup>2</sup> Kemlu, "Kedutaan Besar Republik Indonesia di Berlin, Republik Federal Jerman", <https://kemlu.go.id/berlin/id/read/sekilas-hubungan-bilateral-indonesia-dan-jerman/1287/etc-menu> (accessed June 4, 2024).

terbesarnya, setelah Jepang dan Amerika Serikat. Data dari Kementerian Luar Negeri menunjukkan bahwa Indonesia mengimpor berbagai barang dari Jerman. Indonesia menerima kredit sebesar USD 1 miliar dari Jerman pada tahun 2008 untuk pembelian alat-alat pertahanan, yang kemudian mendorong Indonesia untuk memprioritaskan Jerman sebagai pemasok utama senjata. Dengan perekonomian yang tangguh, Jerman menghasilkan banyak barang ekspor seperti semen, mesin, produk manufaktur, pesawat terbang, bahan kimia, dan industri berat lainnya, menjadikannya salah satu pemain kunci di Eropa.<sup>3</sup>

Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, menyampaikan dalam perayaan German Unity Day di Jakarta pada tanggal 6 Oktober 2023 bahwa di antara negara-negara Eropa yang menjalin kerja sama ekonomi dengan Indonesia, Jerman tercatat sebagai mitra dagang terbesar Indonesia pada tahun 2021, dengan total perdagangan senilai USD 6,0 miliar. Terhitung selama periode 2015 sampai tahun 2021, investasi total Jerman di Indonesia melampaui USD 1 miliar, dengan lebih dari 250 perusahaan Jerman yang beroperasi di Indonesia. Kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jerman memiliki akar yang dalam. Meskipun jarak geografis yang jauh, kedua negara telah menjalin kemitraan yang erat dalam hal perdagangan dan investasi. Sejak Indonesia

---

<sup>3</sup> Ameliya Harahap, Asianna Manik, Delila Maya Sari Siregar, Lammarito Lumban Gaol, Ruth Geraldine Manurng, Shelly Elprida Gajahmani., "Analisis Kerja sama Pertahanan Indonesia-Jerman Dalam Pengadaan Senjata," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, (2023): 742-743.

merdeka, kerja sama perdagangan dengan Jerman telah berkembang pesat, terutama dalam industri seperti pertambangan, industri manufaktur, dan teknologi.<sup>4</sup>

Seperti banyak kerja sama perdagangan internasional, hubungan antara Indonesia dan Jerman telah mengalami pasang surut. Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi global, perubahan dalam kebijakan perdagangan, dan ketegangan politik telah memengaruhi volume perdagangan antara kedua negara. Selama periode tertentu, perdagangan antara Indonesia dan Jerman telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Investasi Jerman di sektor-sektor kunci Indonesia, seperti energi terbarukan dan manufaktur, telah membantu memperkuat hubungan bilateral. Di sisi lain, ekspor Indonesia ke Jerman, terutama dalam komoditas seperti minyak, gas alam, dan produk pertanian, telah menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi Indonesia. Namun, seperti halnya banyak kerja sama perdagangan internasional, faktor-faktor eksternal dan internal turut memberikan dampak terhadap kerja sama perdagangan antar dua negara ini, antara lain seperti fluktuasi harga komoditas, perselisihan perdagangan, dan ketidakpastian politik dapat menyebabkan penurunan dalam volume perdagangan antara kedua negara. Selain itu, perubahan dalam kebijakan perdagangan global, seperti tarif dan perjanjian perdagangan regional, dapat memengaruhi akses pasar dan preferensi perdagangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Haryo Limanseto, "Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia," Okt 06, 2022, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4611/indonesia-jerman-perkuat-hubungan-bilateral-dalam-momentum-70-tahun-kerja-sama> (accessed June 04, 2024).

<sup>5</sup> Michel Penke, "DW," September 10, 2021, <https://www.dw.com/id/hubungan-bilateral-indonesia-jerman/a-58979889> (accessed June 04, 2024).

Grafik dibawah ini menunjukkan volume perdagangan antar kedua negara dalam beberapa tahun terakhir, dan dapat dilihat dari grafik tersebut bahwa perdagangan kedua negara mengalami pertumbuhan yang meningkat meskipun dalam beberapa waktu mengalami penurunan.



Gambar 1.1 Grafik Perdagangan antara Indonesia - Jerman

Grafik di atas menunjukkan tren perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jerman dari tahun 1995 hingga 2018, dengan fokus pada nilai ekspor dan impor dalam miliar dolar. Secara umum, grafik ini menggambarkan pola perdagangan yang cenderung fluktuatif namun menunjukkan peningkatan nilai perdagangan dari waktu ke waktu. Dari segi ekspor (ditunjukkan dengan garis biru tua), terlihat bahwa nilai barang yang diekspor Indonesia ke Jerman cenderung meningkat secara bertahap. Namun, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan pada beberapa periode. Salah satu peningkatan tajam terjadi sekitar tahun 2011, di mana ekspor meningkat hingga mencapai puncak tertinggi dalam grafik ini. Setelah itu, nilai ekspor

mengalami penurunan, tetapi tetap pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya permintaan yang kuat dari Jerman terhadap produk-produk Indonesia, meskipun terdapat faktor eksternal yang mungkin menyebabkan ketidakstabilan nilai ekspor, seperti perubahan harga komoditas global atau kebijakan perdagangan internasional. Sementara itu, nilai impor (ditunjukkan dengan garis biru muda) juga menunjukkan pola yang mirip, tetapi dengan fluktuasi yang lebih besar pada beberapa periode. Pada awal tahun 2000-an, impor dari Jerman ke Indonesia mengalami penurunan sebelum akhirnya meningkat kembali pada tahun-tahun berikutnya. Lonjakan terbesar terjadi sekitar tahun 2012, di mana nilai impor Indonesia dari Jerman naik tajam. Setelah itu, nilai impor cenderung berfluktuasi namun tetap berada di atas nilai-nilai sebelumnya, mengindikasikan adanya peningkatan permintaan Indonesia terhadap produk-produk Jerman, terutama di bidang teknologi dan industri yang biasanya menjadi keunggulan ekspor Jerman.

Grafik ini menunjukkan bahwa nilai ekspor dan impor antara kedua negara cenderung saling mendekati, meskipun terdapat beberapa periode di mana impor sedikit lebih tinggi daripada ekspor, dan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jerman relatif seimbang, dengan kedua negara saling bergantung dalam beberapa sektor strategis. Indonesia banyak mengekspor bahan mentah dan produk manufaktur ringan ke Jerman, sementara Jerman mengekspor barang-barang bernilai tinggi seperti mesin, peralatan teknologi, dan produk kimia ke Indonesia.

Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jerman juga dipengaruhi oleh dinamika politik dan ekonomi di tingkat internasional. Perubahan kebijakan luar negeri, baik dari Indonesia maupun Jerman, sering kali menciptakan tantangan baru dalam kerja sama perdagangan. Misalnya, munculnya kebijakan proteksionisme di negara-negara tertentu, seperti yang terlihat pada kebijakan perdagangan Amerika Serikat, dapat memengaruhi daya saing barang ekspor Indonesia ke pasar Eropa, termasuk Jerman. Penelitian oleh Kaplinsky dan Morris menunjukkan bahwa hambatan perdagangan internasional, seperti tarif dan kuota, dapat menghambat aliran barang dan jasa antar negara, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi negara-negara berkembang yang mengandalkan ekspor.<sup>6</sup>

Selain itu, kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan semakin menjadi fokus dalam kerja sama perdagangan kedua negara. Jerman, sebagai salah satu pelopor dalam kebijakan lingkungan dan keberlanjutan, memiliki potensi untuk berperan dalam mendorong Indonesia menuju praktik perdagangan yang lebih ramah lingkungan. Kerja sama dalam bidang energi terbarukan dan teknologi hijau merupakan salah satu contoh konkret dari sinergi yang dapat dilakukan. Seiring dengan komitmen global untuk mengurangi emisi karbon, peluang bagi kedua negara untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek berkelanjutan semakin terbuka. Menurut laporan dari International Renewable Energy Agency (IRENA), investasi dalam energi terbarukan tidak hanya menguntungkan dari segi

---

<sup>6</sup> Raphael Kaplinsky and Mike Morris, *Trade, Industrial Policy, and African Development: The Impact of Global Value Chains*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.

lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan ketahanan energi dan menciptakan lapangan kerja di Indonesia.<sup>7</sup>

Di sisi lain, perubahan demografis dan sosial di Indonesia juga dapat memengaruhi pola perdagangan dengan Jerman. Dengan meningkatnya kelas menengah dan permintaan terhadap barang dan jasa berkualitas, peluang bagi produk-produk Jerman untuk memasuki pasar Indonesia semakin besar. Kebutuhan akan inovasi dan teknologi mutakhir menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing industri Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk memperkuat kapasitas inovasi dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan produk-produk asing, termasuk dari Jerman. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan teknologi informasi menjadi kunci bagi Indonesia untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya akan menggali aspek-aspek ekonomi dari kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jerman, tetapi juga akan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, politik, dan lingkungan yang memengaruhi dinamika perdagangan tersebut.

Topik penelitian ini memiliki relevansi yang sangat penting untuk dieksplorasi. Indonesia dan Jerman telah menjalin hubungan bilateral yang kuat, khususnya dalam sektor ekonomi, yang meliputi perdagangan, investasi, dan transfer teknologi. Melalui penelitian ini, akan dapat dipahami secara lebih mendalam evolusi hubungan ekonomi antara kedua negara serta faktor-faktor yang

---

<sup>7</sup> International Renewable Energy Agency (IRENA). *Renewable Energy and Jobs – Annual Review 2020*. Abu Dhabi: IRENA, <https://www.irena.org/publications/2020/Sep/Renewable-Energy-and-Jobs-Annual-Review-2020> (accessed August 22, 2024).

memengaruhinya. Analisis dinamika perdagangan bilateral juga dapat mengidentifikasi peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan volume perdagangan dan investasi, yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial di kedua negara. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks global, di mana Indonesia dan Jerman memiliki peran penting sebagai anggota G20 dan aktor utama dalam diplomasi ekonomi internasional. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang dinamika dan tantangan perdagangan bilateral akan mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif serta memperkuat posisi kedua negara dalam arena ekonomi global.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jerman dari masa ke masa serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kerja sama perdagangan bilateral keduanya. Fokusnya adalah memahami dinamika perubahan dalam kerja sama perdagangan tersebut memengaruhi pertumbuhan ekonomi kedua negara dan mengeksplorasi peluang serta hambatan yang muncul dalam konteks kerja sama perdagangan bilateral. Dengan fokus masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

1. Bagaimana pasang surut kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jerman?
2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dan Jerman dalam kerja sama perdagangan bilateral mereka?

3. Bagaimana upaya kedua negara dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam kerja sama perdagangan bilateral?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika pasang surut dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan peluang dan tantangan yang ada dalam kerja sama bilateral, dengan tujuan utama mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi potensial serta hambatan-hambatan yang dapat membatasi pertumbuhan perdagangan. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi upaya-upaya konkret yang telah dilakukan oleh kedua negara dalam mengatasi tantangan yang muncul, dengan menganalisis keberhasilan dan kendala dari inisiatif-inisiatif yang telah diterapkan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan bilateral Indo-Jerman serta kontribusi bagi kebijakan dan praktik perdagangan internasional kedua negara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kerja sama perdagangan antara kedua negara, termasuk perubahan politik, ekonomi, dan sosial yang dapat memengaruhi kerja sama bilateral. Kedua, penelitian ini akan

mengidentifikasi peluang ekonomi konkret di sektor-sektor tertentu seperti manufaktur, teknologi, dan pertanian, yang dapat meningkatkan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Jerman. Ketiga, dengan menganalisis hambatan atau tantangan yang ada dalam perdagangan bilateral, penelitian ini akan memberikan panduan strategis bagi pemerintah dan pelaku industri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Keempat, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan di kedua negara dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat hubungan ekonomi bilateral. Terakhir, penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang kerja sama lebih lanjut antara pemerintah, industri, dan lembaga akademis dari Indonesia dan Jerman, dengan tujuan meningkatkan integrasi ekonomi dan hubungan internasional yang lebih kokoh.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Bab pertama dari penelitian ini membahas latar belakang kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jerman. Di dalam bab ini, penulis menjelaskan secara ringkas mengenai signifikansi hubungan tersebut dalam konteks ekonomi global dan regional, serta dampaknya bagi kedua negara. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus utama dalam skripsi ini. Untuk melengkapi pemahaman, bab ini juga menyajikan tujuan dan manfaat dari penelitian, serta memberikan penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan yang digunakan.

Bab kedua terdiri dari dua bagian utama, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar awal yang mencakup

berbagai sumber literatur sebelumnya, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik perdagangan bilateral. Bagian ini disusun dalam beberapa kategori utama yang relevan dengan tema penelitian. Sementara itu, kerangka teori memuat berbagai teori dan konsep yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam analisis data selama penelitian ini.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang diterapkan. Bab ini merangkum pendekatan penelitian yang diambil, metode pengumpulan data, serta proses analisis data yang telah dilakukan. Penjelasan mengenai teknik analisis yang digunakan juga disertakan untuk memberikan gambaran jelas tentang bagaimana data diperoleh dan dianalisis.

Bab keempat merupakan bagian inti dari penelitian ini, di mana penulis menguraikan hasil analisis secara mendetail. Dalam bab ini, akan dibahas dinamika perdagangan bilateral antara Indonesia dan Jerman, termasuk pola perdagangan, komoditas utama yang diperdagangkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam kerja sama perdagangan tersebut. Selain itu, bagian ini juga akan mengeksplorasi kebijakan-kebijakan yang memengaruhi interaksi perdagangan antara kedua negara.

Bab kelima menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi ringkasan temuan utama serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Di sisi lain, saran mencakup rekomendasi bagi pemerintah Indonesia dan Jerman untuk meningkatkan kerja sama perdagangan bilateral serta masukan untuk penelitian selanjutnya terkait tema ini. Bab ini diharapkan dapat

memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan di masa depan dan kontribusi bagi studi lebih lanjut dalam bidang perdagangan internasional.

